

# Penggunaan Analisis *Cluster* dalam Pengelompokan Kecamatan di Kabupaten Karawang Berdasarkan Metode Kontrasepsi Peserta KB Aktif

Silvia Hanada\*, Teti Sofia Yanti

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*silvia22hanada@gmail.com, tetisofiyanti@gmail.com

**Abstract.** Cluster analysis is a multivariate technique that aims to classify objects based on their characteristics. In general, cluster analysis is divided into two, namely hierarchical and non-hierarchical methods. There are two ways of grouping in the hierarchical method, namely agglomerative (concentration) and divisive (spread). Due to the large number of methods and procedures in cluster analysis, this study will only focus on using both methods, namely Single Linkage and Ward with the purpose of grouping. One of the means for the family planning program is the availability of contraceptive methods in the regions. In order for the availability of contraceptive methods to suit local needs, it is necessary to have appropriate contraceptive methods using cluster analysis. From the results of the analysis that has been done, that the Single Linkage method is the most suitable method for contraceptive method data for active family planning participants which produces the first cluster of 1 sub-district, the second cluster of 27 districts, and the third cluster of 2 districts, which obtained a cophenetic correlation coefficient of 0.8775201.

**Keywords:** Cluster Analysis, Single Linkage, Ward.

**Abstrak.** Analisis *cluster* adalah teknik multivariat yang memiliki tujuan untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Secara umum analisis *cluster* dibagi menjadi dua, yaitu metode hirarki dan non hirarki. Terdapat dua cara pengelompokan dalam metode hirarki, yaitu *agglomerative* (pemusatan) dan *divisive* (penyebaran). Karena banyaknya metode dan prosedur dalam analisis *cluster*, maka pada penelitian ini hanya akan memfokuskan untuk menggunakan kedua metode, yaitu *Single Linkage* dan *Ward* dengan tujuan pengelompokan. Salah satu sarana untuk program Keluarga Berencana adalah ketersediaan metode kontrasepsi di daerah. Agar ketersediaan metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan daerah, maka diperlukan pemetaan atau pengelompokan metode kontrasepsi yang tepat dengan menggunakan analisis *cluster*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa metode *Single Linkage* adalah metode paling cocok untuk data metode kontrasepsi peserta KB aktif yang menghasilkan *cluster* pertama sebanyak 1 kecamatan, *cluster* kedua sebanyak 27 kecamatan, dan *cluster* ketiga sebanyak 2 kecamatan, yang diperoleh nilai koefisien korelasi *cophenetic* sebesar 0.8775201.

**Kata Kunci:** Analisis *Cluster*, *Single Linkage*, *Ward*.

## 1. Pendahuluan

Analisis cluster adalah teknik multivariat yang memiliki tujuan untuk untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Secara umum analisis *cluster* dibagi menjadi dua, yaitu metode hirarki dan non hirarki. Terdapat dua cara pengelompokan dalam metode hirarki, yaitu *agglomerative* (pemusatan) dan *divisive* (penyebaran). Dalam metode *agglomerative* (pemusatan) dikenal beberapa metode untuk membentuk sebuah *cluster*, diantaranya adalah metode pautan tunggal (*Single Linkage*), pautan lengkap (*Complete Linkage*), pautan rata-rata (*Average Linkage*), metode Ward (*Ward's method*), dan metode pusat (*Centroid Method*). Masing-masing pada metode ini memiliki perbedaan dalam cara pengelompokannya.

Menurut UU No. 25 tahun 2009, Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kehamilan anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan tersebut melalui promosi dan perlindungannya, serta juga bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas tersebut seperti apa. Kabupaten Karawang mendukung program Keluarga Berencana dengan telah mendirikan 156 kampung KB di 30 kecamatan wilayah Karawang. Salah satu sarana untuk program Keluarga Berencana adalah ketersediaan metode kontrasepsi di daerah. Pencatatan kebutuhan metode kontrasepsi di kabupaten Karawang diperoleh dari permintaan di setiap kecamatan. Penggunaan metode kontrasepsi tentunya berbeda untuk masing-masing daerah. Agar ketersediaan metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan daerah, maka diperlukan pemetaan atau pegelompokan metode kontrasepsi yang tepat dengan menggunakan analisis *cluster*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengelompokan kecamatan di Kabupaten Karawang tahun 2019 berdasarkan data metode kontrasepsi peserta KB aktif dengan menggunakan metode *Single Linkage* dan *Ward*, serta untuk mengetahui perbandingan metode *Single Linkage* dan *Ward* untuk hasil *cluster* terbaik.

## 2. Landasan Teori

### Analisis Cluster

Menurut Nusar Hajarisman (2019), analisis *cluster* merupakan suatu teknik multivariat untuk mengelompokkan individu atau objek ke dalam *cluster-cluster* tersebut dengan sedemikian rupa. Sehingga objek-objek yang ada di dalam *cluster* yang sama atau mirip satu sama lain itu yang nantinya dibandingkan dengan objek-objek atau *cluster* lainnya.

### Pemenuhan Asumsi Multikolinearitas

Asumsi analisis *cluster* harus memenuhi dengan tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel, dimana untuk mengetahui asumsi tersebut terpenuhi atau tidak maka harus dilakukan pengujian asumsi tidak terjadi multikolinearitas. Salah satu caranya yaitu dengan menghitung koefisien korelasi *pearson* sederhana (korelasi *pearson*) antar variabel bebas. Jika terdapat nilai yang mencapai atau melebihi 0.8, artinya terjadi multikolinearitas.

$$r_{X_1 X_2} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_{1i} X_{2i} - (\sum_{i=1}^n X_{1i})(\sum_{i=1}^n X_{2i})}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_{1i}^2 - (\sum_{i=1}^n X_{1i})^2][n \sum_{i=1}^n X_{2i}^2 - (\sum_{i=1}^n X_{2i})^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi *pearson* antara dua variabel  $X_1$  dan  $X_2$

n = banyaknya pengamatan

$X_{1i}$  = nilai pengamatan ke- $i$  pada variabel  $X_1$

$X_{2i}$  = nilai pengamatan ke- $i$  pada variabel  $X_2$

$i$  = 1, 2, ..., n

(Bluman, 2004 : 499)

### Mengukur Kesamaan Antar Objek (*Similarity*)

Jarak yang paling umum digunakan adalah jarak *Euclidean*, yang mengukur jarak sesungguhnya menggunakan mata manusia (Simamora, 2005). Jarak *Euclidean* adalah besarnya jarak suatu

garis lurus yang menghubungkan antar objek. Hal yang paling mendasar dalam menggunakan teknik pengelompokan adalah dengan menghitung ukuran similaritas (kemiripan) atau jarak antar objek.

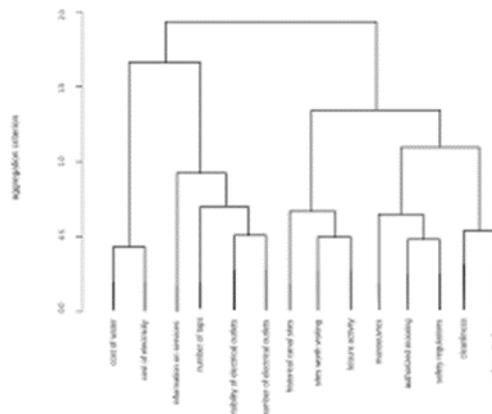
$$d_{ij} = \sqrt{\sum_{k=1}^p (X_{ik} - X_{jk})^2}$$

Dimana:

- $d_{ij}$  = jarak antara objek ke-i dan objek ke-j
- $p$  = jumlah variabel *cluster*
- $X_{ik}$  = data dari subjek ke-i pada variabel ke-k
- $X_{jk}$  = data dari subjek ke-j pada variabel ke-k
- $k$  = 1, 2, ...,  $p$

**Metode Hirarki dengan Prosedur Agglomerative (Pemusatan)**

Metode hirarki merupakan metode pengelompokan yang hasilnya disajikan secara bertingkat atau berjenjang dari  $n$ ,  $(n-1)$ , ..., 1 kelompok. Dalam metode hirarki terdapat dua tipe dasar, yaitu *agglomerative* (pemusatan) dan *divisive* (penyebaran). Metode *agglomerative*, setiap objek atau observasinya dianggap sebuah *cluster* tersendiri sehingga terdapat *cluster* sebanyak jumlah observasi. Selanjutnya, dua *cluster* yang memiliki kemiripan atau terdekat akan digabungkan menjadi sebuah *cluster* baru demikian seterusnya. Sebaliknya, dalam metode *divisive* dimulai dari satu *cluster* yang besar yang mengandung seluruh observasi dan selanjutnya observasi-observasi tersebut yang paling tidak sama dipisah dan juga dibentuk *cluster* yang lebih kecil. Dendrogram biasanya digunakan untuk membantu menjelaskan bagaimana proses hirarki tersebut.



**Gambar 1.** Dendrogram

**Single Linkage**

Metode *single linkage* atau *nearest neighbour* (tetangga terdekat) menggunakan aturan arak minimum untuk membentuk sebuah cluster. Dengan membentuk kelompok-kelompok dari suatu nilai atau individu melalui penggabungan jarak terdekat atau yang memiliki kemiripan paling besar.

$$d(UV)W = \min\{d_{UV}, d_{VW}\}$$

**Ward**

Metode *Ward* didasarkan pada jumlah kuadrat di dalam kelompok dan algoritma yang digunakan merupakan algoritma aglomeratif. Pada setiap tahap banyaknya kelompok akan berkurang satu buah kelompok dengan jalan mengkombinasikan dua kelompok yang memberikan peningkatan sekecil mungkin dari jumlah kuadrat total di dalam kelompok.

$$SSE = \sum_j^k X_{ij}^2 - \frac{1}{n_j} (\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij})^2$$

Dimana:

- $X_{ij}$  = nilai objek ke-i

$k$  = jumlah *cluster* pada setiap *stage*  
 $n_j$  = jumlah *cluster* ke- $i$  pada *cluster* ke- $j$   
 (Dillon & Goldstein, 1984).

### Menentukan Banyaknya *Cluster*

Tidak ada aturan yang baku untuk menentukan berapa banyaknya *cluster*, namun demikian ada beberapa petunjuk yang bisa dipergunakan, yaitu (Supranto, 2004):

1. Jika tujuan pengclusteran hanya untuk mengenali/mengidentifikasi segmen pasar, manajemen mungkin menghendaki *cluster* dalam jumlah tertentu (misalkan 3, 4, atau 5 *cluster*).
2. Besarnya relatif *cluster* seharusnya berguna atau bermanfaat.

### Interpretasi *Cluster*

Interpretasi menyangkut tentang penentuan suatu pernyataan bahwa yang digunakan untuk membentuk *cluster* adalah untuk memberikan nama atau label yang tepat dengan menggambarkan karakteristik pada *cluster* tersebut.

### Penentuan Metode *Cluster* Paling Cocok

Koefisien korelasi *cophenetic* merupakan koefisien korelasi antara elemen-elemen asli matriks ketidakmiripan (*dissimilarity distance*) dan elemen-elemen yang dihasilkan oleh dendrogram (matriks *cophenetic*) (Silva & Dias, 2013:589-590).

$$r_{\text{Coph}} = \frac{\sum_{i < k} (d_{ik} - \bar{d}) (d_{c_{ik}} - \bar{d}_c)}{\sqrt{\sum_{i < k} (d_{ik} - \bar{d}_c)^2}}$$

Dimana :

$r_{\text{Coph}}$  = koefisien korelasi *cophenetic*

$d_{ik}$  = jarak asli (jarak *Euclidean*) antara objek  $i$  dan  $k$

$\bar{d}$  = rata-rata  $d_{ik}$

$d_{c_{ik}}$  = jarak *cophenetic* objek  $i$  dan  $k$

$\bar{d}_c$  = rata-rata  $\bar{d}_c$

Nilai koefisien korelasi *cophenetic* berkisar antara -1 sampai 1, dan nilai yang mendekati 1 maka solusi yang dihasilkan dari proses *clustering* ini bisa dibilang baik.

### Keluarga Berencana

Menurut UU No. 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera tentunya (BKKBN, 2017).

### Metode Kontrasepsi

Demi mendukung keberhasilan KB, maka ada wujud dari program Keluarga Berencana (KB) tersebut dengan pemakaian metode kontrasepsi yang dapat digunakan baik secara temporer maupun permanen. Metode kontrasepsi yang banyak dikenal antara lain ialah IUD, MOW, MOP, implan, kondom, suntik, pil, dll.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pemenuhan Asumsi Multikolinearitas

Pengelompokan menggunakan analisis *cluster* harus memenuhi antar variabel yang diamati, dengan tidak terjadinya multikolinearitas pada kriteria nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0.8. Hasil dari pengolahan pemenuhan asumsi multikolinearitas menggunakan bantuan *software* SPSS sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai Koefisien Korelasi Pearson

		Correlations					
		IUD	MOW	MOP	Implan	Kondom	Suntik
IUD	Pearson Correlation	1	.858**	-.212	.130	.358	.622**
MOW	Pearson Correlation	.858**	1	-.125	.352	.512**	.824**
MOP	Pearson Correlation	-.212	-.125	1	.384*	-.223	-.150
Implan	Pearson Correlation	.130	.352	.384*	1	.382*	.304
Kondom	Pearson Correlation	.358	.512**	-.223	.382*	1	.455*
Suntik	Pearson Correlation	.622**	.824**	-.150	.304	.455*	1
Pil	Pearson Correlation	.455*	.499**	.257	.340	.487**	.611**

Pada Tabel 1, terlihat bahwa koefisien korelasi pearson antar variabel IUD, MOW, MOP, implan, kondom, suntik, dan pil. Berdasarkan hasil output tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi pearson pada variabel MOW bernilai lebih dari 0.8.

**Tabel 2.** Nilai Koefisien Korelasi Pearson Setelah Menghapus Variabel MOW

		Correlations					
		IUD	MOP	Implan	Kondom	Suntik	Pi
IUD	Pearson Correlation	1	-.212	.130	.358	.622**	
MOP	Pearson Correlation	-.212	1	.384*	-.223	-.150	
Implan	Pearson Correlation	.130	.384*	1	.382*	.304	
Kondom	Pearson Correlation	.358	-.223	.382*	1	.455*	
Suntik	Pearson Correlation	.622**	-.150	.304	.455*	1	
Pil	Pearson Correlation	.455*	.257	.340	.487**	.611**	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi pearson pada tiap variabel bernilai kurang dari 0.8. Maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel tersebut.

### Mengukur Kesamaan Antar Objek

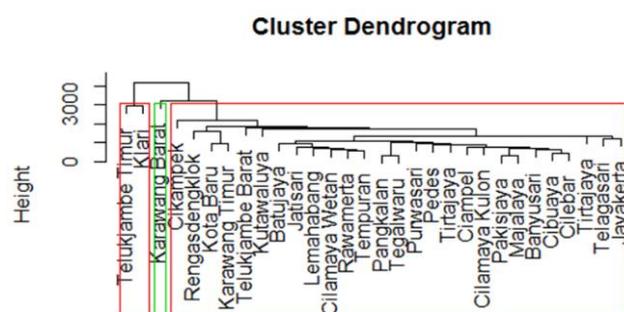
Pada bagian ini merupakan mengukur kesamaan antar objek dengan menggunakan jarak Euclidean untuk mencari berapa selisih dari data pertama ke data yang lain. Jarak dari data pertama dengan data pertama adalah 0, karena jarak dengan variabelnya itu sendiri adalah 0 atau tidak ada. Kemudian, jarak dari data pertama (Karawang Barat) dengan data kedua (Pangkalan) adalah sebesar 10503.4835, selanjutnya jarak dari data pertama (Karawang Barat) dengan data ketiga (Telukjambe Timur) adalah sebesar 4187.0791, dan seterusnya hingga data terakhir yaitu data ketiga puluh dengan menggunakan bantuan *software* R Studio.

### Cluster Berdasarkan Kecamatan

Berikut merupakan *cluster* atau pengelompokan berdasarkan kecamatan dengan menggunakan metode *Single Linkage* dan *Ward*:

### Hasil Cluster Metode *Single Linkage*

Hasil *cluster* dengan menggunakan metode *Single Linkage* untuk 3 *cluster* disajikan pada Gambar 2. menggunakan plot hirarki, yaitu dendrogram adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Dendrogram Metode Single Linkage

Berdasarkan Gambar 2. di atas merupakan output dari plot dendrogram yang menunjukkan bahawa terdapat 3 *cluster*. Pada plot dendrogram, diketahui hasil *cluster* 1 sebanyak 1 wilayah, *cluster* 2 sebanyak 27 wilayah, dan *cluster* 3 sebanyak 2 wilayah.

**Anggota Cluster Metode Single Linkage**

Pengelompokan kecamatan di Kabupaten Karawang berdasarkan jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi dengan menggunakan metode Single Linkage untuk 3 *cluster* disajikan dalam Tabel 3. dengan diperoleh anggota *cluster* sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Anggota Cluster Kecamatan

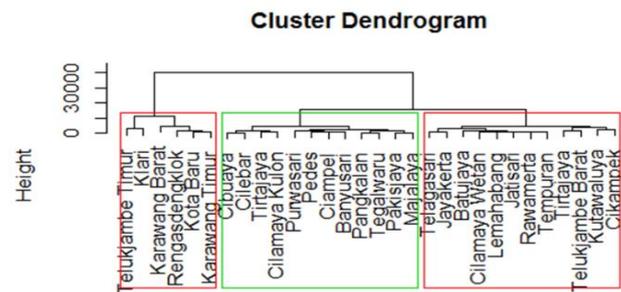
Cluster	Kecamatan	Jumlah
1	Karawang Barat	1
2	Cikampek, Rengasdengklok, Kota Baru, Karawang Timur, Telukjambe Barat, Kutawaluya, Batujaya, Jatisari, Lemahabang, Cilamaya Wetan, Rawamerta, Tempuran, Pangkalan, Tegalwaru, Purwasari, Pedes, Tirtajaya, Ciampel, Cilamaya Kulon, Pakisjaya, Majalaya, Banyusari, Cibuyatam Cilebar, Tirtajaya, Telagasari, Jayakarta	27
3	Telukjambe Timur, Klari	2

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari table di atas tersebut dapat dilakukan interpretasi cluster sebagai berikut:

1. *Cluster* 1 : *Cluster* pertama beranggotakan 1 kecamatan, yaitu Karawang Barat.
2. *Cluster* 2 : *Cluster* kedua beranggotakan 27 kecamatan, yaitu Cikampek, Rengasdengklok, Kota Baru, Karawang Timur, Telukjambe Barat, Kutawaluya, Batujaya, Jatisari, Lemahabang, Cilamaya Wetan, Rawamerta, Tempuran, Pangkalan, Tegalwaru, Purwasari, Pedes, Tirtajaya, Ciampel, Cilamaya Kulon, Pakisjaya, Majalaya, Banyusari, Cibuyatam Cilebar, Tirtajaya, Telagasari, Jayakarta.
3. *Cluster* 3 : *Cluster* ketiga beranggotakan 2 kecamatan, yaitu Telukjambe Timur dan Klari.

**Hasil Cluster Metode Ward**

Hasil *cluster* dengan menggunakan metode Ward untuk 3 *cluster* yang disajikan pada Gambar 3. menggunakan plot hirarki, yaitu dendrogram adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Dendrogram Metode Ward

Berdasarkan Gambar 3. di atas merupakan output dari plot dendrogram yang menunjukkan bahwa terdapat 3 *cluster*. Pada plot dendrogram diketahui hasil *cluster* 1 sebanyak 15 wilayah, *cluster* 2 sebanyak 13 wilayah, dan *cluster* 3 sebanyak 2 wilayah.

#### Anggota Cluster Metode Ward

Pengelompokan kecamatan di Kabupaten Karawang berdasarkan jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi dengan menggunakan metode Ward untuk 3 *cluster* disajikan dalam Tabel 4. diperoleh anggota *cluster* sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Anggota Cluster Kecamatan

Cluster	Kecamatan	Jumlah
1	Telukjambe Timur, Klari, Karawang Barat, Rengasdengklok, Kota Baru, Karawang Timur	6
2	Cibuyaya, Cilebar, Tirtajaya, Cilamaya Kulon, Purwasari, Pedes, Ciampel, Banyusari, Pangkalan, Tegalwaru, Pakisjaya, Majalaya	12
3	Telagasari, Jayakarta, Batujaya, Cilamaya Wetan, Lemahabang, Jatisari, Rawamerta, Tempuran, Tirtajaya, Telukjambe Barat, Kutawaluya, Cikampek	12

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari tabel di atas tersebut dapat dilakukan interpretasi *cluster* sebagai berikut:

1. *Cluster* 1 : *Cluster* pertama beranggotakan 6 kecamatan, yaitu Telukjambe Timur, Klari, Karawang Barat, Rengasdengklok, Kota Baru, Karawang Timur.
2. *Cluster* 2 : *Cluster* kedua beranggotakan 12 kecamatan, yaitu Cibuyaya, Cilebar, Tirtajaya, Cilamaya Kulon, Purwasari, Pedes, Ciampel, Banyusari, Pangkalan, Tegalwaru, Pakisjaya, Majalaya.
3. *Cluster* 3 : *Cluster* ketiga beranggotakan 12 kecamatan, yaitu Telagasari, Jayakarta, Batujaya, Cilamaya Wetan, Lemahabang, Jatisari, Rawamerta, Tempuran, Tirtajaya, Telukjambe Barat, Kutawaluya, Cikampek.

#### Penentuan Metode Cluster Paling Cocok

Untuk mengetahui metode *cluster* yang paling cocok dari hasil *cluster* yang digunakan, maka dapat digunakan nilai koefisien korelasi *cophenetic*. Metode terbaik dapat diperoleh dari nilai korelasi paling tinggi, yaitu dimana jika nilainya mendekati 1 maka solusi yang dihasilkan dari proses *clustering* ini cukup baik. Berikut adalah hasil dari koefisien korelasi *cophenetic*:

**Tabel 5.** Hasil Koefisien Korelasi Cophenetic

Metode <i>Single Linkage</i>	Metode <i>Ward</i>
0.8775201	0.7764484

Berdasarkan hasil koefisien korelasi *cophenetic* di atas, dapat dilihat bahwa nilai untuk hasil *cluster* tertinggi atau mendekati 1 adalah metode *Single Linkage* yang bernilai 0.8775201. Sehingga, dapat dikatakan bahwa metode *Single Linkage* merupakan metode *cluster* terbaik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah *cluster* yang dapat dibentuk yaitu sebanyak 3 *cluster* dengan uraian sebagai berikut:

Pada metode *Single Linkage* menghasilkan *cluster* pertama sebanyak 1 kecamatan, *cluster* kedua sebanyak 27 kecamatan, dan *cluster* ketiga sebanyak 2 kecamatan.

Pada metode *Ward* menghasilkan *cluster* pertama sebanyak 6 kecamatan, *cluster* kedua sebanyak 12 kecamatan, dan *cluster* ketiga sebanyak 12 kecamatan.

Berdasarkan perbandingan metode *Single Linkage* dan *Ward* untuk hasil *cluster* paling cocok digunakan nilai koefisien korelasi *cophenetic*. Diperoleh metode paling cocok untuk pengelompokan kecamatan berdasarkan data jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi adalah metode *Single Linkage*, karena memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 0.8775201.

#### 5. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Jika penelitian menggunakan data berupa sampel maka sebelum dilakukan asumsi tidak terjadinya multikolinearitas, seharusnya dilakukan asumsi sampel mewakili populasi (sample representatif) dengan menggunakan nilai *Kaiser Mayer Olkin* (KMO).
2. Selain menggunakan bantuan *software* R Studio, analisis *cluster* ini juga bisa menggunakan *software* SPSS.
3. Dapat menggunakan metode *cluster* yang berbeda pada studi kasus yang sama.

#### Daftar Pustaka

- [1] Dillon, W. R., & Goldstein, M. (1984). *Multivariate Analysis: Methods and Applications*. United States of America: John Wiley & Sons.
- [2] Hajarisman, N. (2019). *Statistika Multivariat: Analisis Klaster*. Bandung: NH Press.
- [3] Simamora, B. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Supranto. (2004). *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.